

## KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM METODE PEMBELAJARAN “TALK LITTLE GENIUS” DI TK DBATTOS ISLAMIC KINDERGARTEN

Mazra Yasir<sup>1</sup>, Danang Trijayanto<sup>2</sup>  
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

Corresponding e-mail: mazrayasir@gmail.com, danang.trijayanto@uta45jakarta.ac.id

Copyright © 2025 The Author



This is an open access article

Under the Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

DOI: 10.53866/jimi.v5i3.881

### Abstract

*This study aims to analyze the effectiveness of communication in the “Talk Little Genius” learning method implemented at DBattos Islamic Kindergarten. This method is an early childhood education innovation designed to support the development of 21st-century skills, particularly communication, collaboration, critical thinking, and creativity (4Cs). Communication is seen as a key factor in supporting the teaching and learning process during the golden age (0–6 years), a critical period for preparing children to enter primary education. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observations, interviews with teachers, the kindergarten principal, parents, and the program initiator, as well as documentation of learning activities. The study focuses on the effectiveness of teacher communication, children’s engagement, and the method’s contribution to 21st-century skill development. The findings show that the “Talk Little Genius” method fosters effective and interactive communication. Teachers use simple and expressive language, along with learning media that support two-way communication. A joyful learning atmosphere and strong emotional bonding between teachers and children also enhance active participation. Furthermore, the established communication strengthens the role of parents in supporting learning at home. In conclusion, this method successfully creates a communicative and collaborative learning environment that supports children’s holistic development. The study recommends applying similar methods in other early childhood education institutions to improve the quality of communication in early learning.*

**Keywords:** *Effective Communication, Innovative Learning Methods, Talk Little Genius*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas komunikasi dalam metode pembelajaran “Talk Little Genius” di TK DBattos Islamic Kindergarten. Metode ini merupakan inovasi pembelajaran anak usia dini yang dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan abad 21, khususnya komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas (4C). Komunikasi dipandang sebagai kunci dalam mendukung proses belajar-mengajar pada masa *golden age* (0–6 tahun), yang krusial bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, kepala TK, orang tua peserta didik, dan pencetus program, serta dokumentasi pembelajaran. Fokus kajian meliputi efektivitas komunikasi guru, keterlibatan anak, dan kontribusi metode terhadap pengembangan keterampilan abad 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode “Talk Little Genius” menciptakan komunikasi yang efektif dan interaktif. Guru menggunakan bahasa sederhana dan ekspresif serta media pembelajaran yang mendukung komunikasi dua arah. Suasana belajar yang menyenangkan dan kedekatan emosional antara guru dan anak turut meningkatkan partisipasi aktif anak. Selain itu, komunikasi yang terbangun juga memperkuat peran orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Kesimpulannya, metode ini mampu membangun lingkungan belajar yang komunikatif dan kolaboratif serta mendukung perkembangan anak secara holistik. Penelitian merekomendasikan penerapan metode serupa di lembaga PAUD lain guna meningkatkan kualitas komunikasi dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Komunikasi Efektif, Metode Pembelajaran Inovatif, *Talk Little Genius*

## 1. Pendahuluan

Komunikasi memiliki peran penting dalam proses pendidikan, terutama dalam fase pembelajaran anak usia dini yang berada pada masa perkembangan fundamental awal-awal kehidupan sebagai manusia. Salah satu hak sebagai warga negara yang diatur di dalam undang-undang bahwa dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Untuk anak usia dini, pendidikan yang diberikan kepada usia anak sebelum masuk 7 tahun disebut PAUD. PAUD diatur di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai satu tahapan jenjang pendidikan sebelum masuk ke tahapan jenjang berikutnya di sekolah dasar sederajat. Anak usia dini pada tahapan PAUD ini, merupakan tahapan pendidikan yang genting dan strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak hingga anak menjadi manusia dewasa di masa depan. Pada fase usia emas yang masyarakat umum lazim sebut *golden age*, yaitu usia 0–6 tahun atau sebelum anak berusia 7 tahun, dimana fase ini, otak anak berkembang signifikan, sehingga ragam stimulasi yang diberikan akan memberikan dampak besar terhadap perkembangannya seperti stimulasi dini sensorotorik, bahasa, kognitif dasar, sosial, regulasi emosi, dan fungsi eksekutif.

Berdasar pada hal tersebut, proses pendidikan pada usia dini tidak cukup hanya berfungsi sebagai sarana pengasuhan yang hanya terpusat memastikan anak diberikan makanan, pakaian, rumah, atau ragam mainan semata. Lebih luas dan fundamental adalah memberikan stimulasi bangunan pendidikannya yang akan menjadi landasan utama dalam pembentukan pondasi kompetensi anak sebelum memasuki pendidikan tingkat lanjut di sekolah dasar sederajat dan terutama dalam menghadapi tantangan abad 21 dewasa ini. Di abad ini, kebutuhan pendidikan tidak lagi berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada keterampilan hidup (*life skills*) yang mencakup kemampuan berkomunikasi, berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkreasi yang dikenal sebagai kompetensi 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*).

*The American Association of Colleges for Teacher Education (AACTE) dan the Partnership for 21st Century Skill* mengemukakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik pada abad 21 antara lain berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kolaborasi dan komunikasi (*Partnership for 21st Skill, 2019* disitasi di Aryana et al., 2022). Keterampilan hidup menjadi suatu hal krusial yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan. *Partnership for 21<sup>st</sup> Century Skills* mengidentifikasi keterampilan 4C sebagai keterampilan yang dibutuhkan pada pembelajaran di abad 21 (Maulidah 2021).

Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk anak PAUD adalah keterampilan komunikasi untuk perkembangan awalnya. Kemampuan anak untuk menyampaikan ide, memahami instruksi, serta membangun interaksi sosial sejak dini akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan mereka untuk masuk ke jenjang pendidikan berikutnya, yaitu jenjang pendidikan dasar di Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau yang sederajat. Pada tahap ini, proses belajar anak, tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada cara penyampaiannya. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam menyampaikan pesan secara efektif juga sangat menentukan hasil pembelajaran.

Mempertimbangkan urgensi pendidikan anak usia dini dengan tuntutan kompetensi yang dikehendaki pada abad 21 ini, maka TK DBattos Islamic Kindergarten sebagai salah satu lembaga pemberi layanan pendidikan anak usia dini mengeluarkan satu program yang telah diterapkan dan dikembangkan sebagai sebuah metode dalam pembelajaran dengan nama program "*Talk Little Genius*". Namun demikian, dalam pelaksanaannya, efektivitas komunikasi yang terjalin dalam metode ini perlu dikaji secara ilmiah. Sebagaimana yang dipahami bersama bahwa komunikasi yang tidak efektif berpotensi menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan peserta didik, sehingga akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, serta menurunkan motivasi belajar.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan terkait komunikasi pendidikan anak usia dini telah dilakukan. Pertama adalah "Strategi Komunikasi Efektif dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK An-Nizam" (Tobing et al. 2024). Kedua, penelitian dengan judul "Komunikasi Efektif pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak (Dwi Rahmani, Setiyatna UIN Raden Mas Said Surakarta, and Pandawa 2023) . Keduanya telah memberikan gambaran cukup baik secara deskriptif, tetapi masih memiliki beberapa kekurangan penting yang bisa dikembangkan agar lebih tajam secara akademis dan lebih kuat sebagai kontribusi ilmiah.

Analisis terhadap kekurangan dalam bagian hasil dan pembahasannya adalah pada data hasil wawancara yang tidak dijelaskan data spesifik, misalnya siapa yang diwawancarai? Berapa orang? Apakah ada kutipan langsung dari guru/orang tua? Ini membuat bagian hasil terkesan pendapat umum

dan bukan berdasarkan data yang ditulis secara ilmiah. Adapun tantangan yang disampaikan, tidak dihubungkan dengan solusi berupa strategi penanggulangan permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk keefektifan komunikasinya. Ini membuat pembahasan terhenti di level masalah, tanpa menawarkan implikasi praktis. Sedangkan pada penelitian kedua, Penelitian ini masih bersifat umum dan belum cukup kontekstual karena tidak membahas temuan secara mendalam berdasarkan situasi nyata di lapangan. Selain itu, perihal konteks pendidikan anak usia dini belum sepenuhnya memberikan kontribusi aplikatif bagi praktisi maupun peneliti lain untuk dikembangkan di masa mendatang.

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan hal-hal yang perlu dikembangkan dari penelitian sebelumnya, kemudian penulis memilih topik ini sebagai fokus penelitian yang memiliki tujuan, untuk menggambarkan dan menganalisis keefektifan komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran menggunakan metode “*Talk Little Genius*” di TK DBattos Islamic Kindergarten. Penelitian ini juga untuk memberikan gambaran nyata tentang praktik komunikasi pendidikan di lingkungan PAUD untuk memberikan rekomendasi bagi perbaikan selanjutnya baik untuk pribadi penulis sendiri, para akademisi dan sekaligus memberikan solusi aplikatif kepada para praktisi pendidikan anak.

Maka selanjutnya penelitian ini difokuskan untuk menggambarkan dan menganalisis keefektifan komunikasi melalui metode *Talk Little Genius* di TK DBattos Islamic Kindergarten sebagai satu metode inovatif di dunia pendidikan anak usia dini (PAUD). Metode pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di TK Dbattos dan merupakan suatu program yang terintegrasi dengan kurikulumnya. Dengan pendekatan observasi mendalam dan langsung dilakukan oleh si peneliti, diharapkan bisa memberikan gambaran konkret tentang interaksi guru dan anak serta indikator komunikasi efektif yang muncul dalam proses belajar, sehingga dapat menjadi dasar rekomendasi aplikatif untuk peningkatan strategi komunikasi di lingkungan PAUD.

## 2. Metodologi Penelitian

### 2.1. Subjek, Waktu, dan Tempat Penelitian

Penelitian ini untuk memahamai dan mendeskripsikan secara mendalam tentang keefektifan komunikasi dalam penerapan metode pembelajaran *Talk Little Genius* di TK DBattos Islamic Kindergarten. Penulis mengeksplorasi fenomena komunikasi interpersonal antara guru dan peserta didik secara alami, kontekstual, dan menyeluruh, sebagaimana yang terjadi dalam proses pembelajaran sehari-hari. Penelitian ini dimulai sejak bulan April 2025 dan diselesaikan pada bulan Juni 2025. Penelitian dilaksanakan di TK Dbattos Islamic Kindergarten yang berlokasi di Jl. Ali Semmang Ujung No. 7 A Belopa II Desa Belopa Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan 91994 Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan metode *little genius* secara konsisten dalam proses pembelajaran anak usia dini.

### 2.2. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung, interview dan dokumentasi. Terkait teknik pengumpulan data, Creswell, (2017: 271-275) dalam bukunya *Research Design* merangkum secara umum metode pengumpulan data kualitatif dibagi menjadi empat kategori: observasi, wawancara, dokumentasi, dan materi audio-visual.

### 2.3. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh (Miles dan Huberman, 1992) untuk mengkaji keefektifan komunikasi dalam metode pembelajaran “*Talk Little Genius*” di TK Dbattos Islamic Kindergarten. Model ini terdiri dari tiga komponen utama:

- Reduksi Data; Pada tahap ini, data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diringkas dan difokuskan hanya pada aspek-aspek yang berkaitan dengan efektivitas komunikasi antara guru dan peserta didik dalam penerapan metode “*Talk Little Genius*”. Informan yang tidak relevan dieliminasi, sedangkan tema dan pola komunikasi yang muncul dari praktik pembelajaran dikategorikan berdasarkan indikator komunikasi efektif.
- Penyajian Data; Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola komunikasi yang terjadi di dalam kelas. Penyajian data dilakukan dengan cara mengelompokkan hasil observasi langsung dan hasil wawancara ke dalam 3 kategori, seperti strategi komunikasi yang digunakan guru TK Dbattos, respons peserta didik, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajarannya.
- Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan; Tahap akhir dari proses analisis ini adalah penarikan kesimpulan dengan tujuan untuk menjelaskan seberapa efektif metode “*Talk Little Genius*”

ini dalam membangun komunikasi yang berdampak jangka panjang, dan bermakna antara guru dan anak didik. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil observasi langsung di lapangan dan dianalisis dalam kerangka teori komunikasi di dalam lingkup pendidikan anak usia dini (PAUD).

### 3. Hasil & Pembahasan

#### 3.1. Komunikasi Efektif Antara Guru dan Peserta Didik Saat Pembelajaran

Komunikasi efektif yang terlihat saat dilakukan pengamatan langsung di ruang kelas senior TK DBattos Islamic Kindergarten selama kurang lebih 3 bulanan, menunjukkan bahwa metode ini memfokuskan pada pengembangan komunikasi aktif antara guru dan peserta didik melalui kegiatan seperti:

- a. Storytelling; Guru memantik cerita sesuai momentum yang dialami sehari-hari, misalnya cerita tentang kegiatan saat liburan hari minggu bersama keluarga, tentang aktifitas bersama keluarga saat berlebaran, atau cerita tentang aktifitas membantu orangtua di rumah dan kebun.
- b. Tanya-jawab berirama lagu anak; Misalnya guru bertanya “Teman-teman, apakah ingin tanya? Ayo, ayo, berani bertanya” menggunakan penggalan irama lagu anak “Saya Mau Tamasya (Naik Becak) ciptaan Ibu Sud.
- c. Tanya-jawab tanpa irama; Misalnya guru menanyakan “Mengapa kita harus mencuci tangan sebelum makan?” atau “Bagaimanakah cara berjalan yang aman agar tidak terjatuh saat kita masuk ke dalam kamar mandi?” dan selanjutnya anak diberikan kemerdekaan untuk menjawab sesuai dengan bahasa anak. Guru tampak tidak pernah menghakimi kesalahan ucap maupun gerak-gerik anak yang kemudian terlihat pada peserta didik ekspresi yang bersemangat.
- d. Membaca nyaring *flash card Glen Doman*; Flash Card dibacakan oleh guru, kemudian anak mengikuti dengan nyaring
- e. Komunikasi guru dan anak saat melakukan aktivitas membuat karya seni dan aktivitas menulis awal (*pre-writing*)
- f. Kerjasama tim yang terdiri dari 3 hingga 5 anak untuk menyelesaikan tugas membuat karya kolase, kemudian guru utama menghampiri tiap kelompok untuk dipantik berkomunikasi dua arah antara guru utama/guru pendamping dan anak, atau antara anak dan teman sebayanya dalam satu tim.

Selama sesi pembelajaran, anak-anak terlihat antusias, menunjukkan minat yang tinggi dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan berirama dengan jawaban berirama pula, menceritakan pengalaman, menanggapi respon teman sebaya dan menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru. Guru juga aktif menggunakan ekspresi verbal dan non-verbal untuk menarik perhatian dan mempertahankan fokus anak-anak misalnya:

- Guru bersuara nyaring berucap “*class class*” kemudian anak menjawab “*yes yes*”.
- Guru berucap “*Eyes on me*” kemudian anak menjawab “*Eyes on you*”.
- Guru berucap “suara ular” kemudian anak mendesis seperti ular menandakan waktunya diam dan memperhatikan.
- Guru menyentuh pundak anak laki-laki jika sedang tidak memperhatikan guru.
- Guru mengelus kepala/rambut anak perempuan jika sedang tidak memperhatikan guru.
- Guru meminta bantuan guru pendamping untuk mendampingi anak yang sedang kurang sehat, menangis, atau tidak bersemangat ke dalam satu ruangan yang oleh TK Dbattos sebut Ruang Tenang. Di ruangan ini, anak yang membutuhkan dukungan emosional atau kesehatan dapat diberikan waktu untuk menenangkan diri dan dibantu oleh guru pendamping atau konselor anak yang bertugas untuk meregulasi emosinya atau mendapatkan layanan kesehatan yang diperlukan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran di kelas dapat tetap berlangsung dengan lancar dan penuh perhatian.

Dalam penerapannya, terlihat interaksi yang terjadi bersifat dua dan multi arah. Hal ini tampak menjadi kunci efektivitas komunikasi dalam metode *Talk Little Genius* yang diterapkan di TK Dbattos Islamic Kindergarten. Interaksi ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



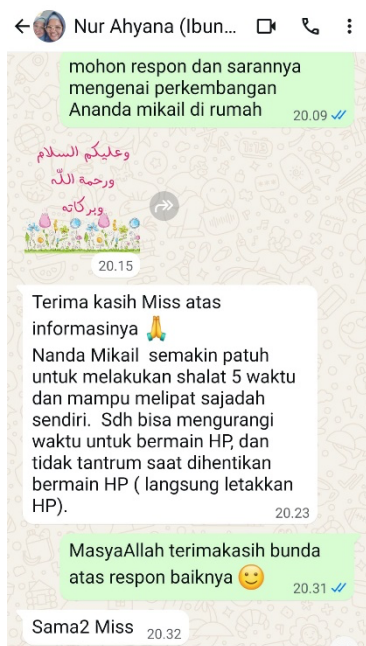
Gambar 3.1. Aktivitas Pembelajaran *Outdoor* “Talk Little Genius”

### 3.2. Komunikasi Empatik antara Guru ke Peserta Didik, antara Peserta Didik & Orangtua, dan antara Guru kepada Orang Tua.

Dalam penerapan metode pembelajaran *Talk Little Genius* di TK DBattos Islamic Kindergarten, bangunan kedekatan emosional memainkan peran penting dalam membentuk efektivitas komunikasi antar pihak-pihak yang terlibat, yaitu guru, peserta didik, dan orang tua. Kedekatan emosional bukan hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi dasar bagi perkembangan perilaku anak secara positif. Anak yang mendapatkan perhatian atas sikapnya secara positif seperti perhatian atau kasih sayang fisik akan berkembang ketika konsekuensi positif terjadi secara konsisten dan sebaliknya akan berkurang karena konsekuensi negatif yang konsisten. Jika anak tidak mendapat perhatian atas sikapnya yang positif, mereka akan mencari perhatian melalui perilaku yang mengganggu seperti merengek atau bertengkar (Jane Brook, 2011).

Dalam konteks ini, guru memiliki peran utama dalam memberikan bentuk perhatian positif yang konstruktif kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Hubungan emosional yang hangat dan responsif *on the spot* antara guru dan peserta didik menciptakan rasa aman, yang menjadi fondasi bagi keberhasilan metode pembelajaran *Talk Little Genius* yang berbasis komunikasi aktif dan empatik. Di sisi lain, keterlibatan orang tua dalam membangun hubungan emosional yang stabil dengan anak saat di rumah memperkuat keberlanjutan stimulasi komunikasi dan pendidikan karakter yang dikerjasamakan dengan TK. Sinergi antara guru dan orang tua sangat penting untuk menjaga konsistensi dalam pemberian konsekuensi dan pendisiplinan positif terhadap perilaku anak, serta membentuk lingkungan emosional yang mendukung. Kolaborasi pengasuhan tersebut tampak terimplementasi dan terdokumentasi dengan baik secara komunikatif melalui buku komunikasi yang TK Dbattos sebut Buku Penghubung Rumah-Sekolah (BPRS)

Kedekatan emosional yang dibangun berupa komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua, secara rutin tersalurkan melalui penyampaian perkembangan anak tak hanya menggunakan Buku Penghubung Rumah-Sekolah (BPRS), namun juga memanfaatkan rangkuman video pendek aktifitas anak yang diedit oleh tim digital marketing TK dan terupload di *Instagram*, *Facebook* dan *WhatsApp Group* TK. Sehingga orangtua dapat melihat aktifitas anak melalui layar *smartphone* sekaligus bisa menyampaikan perasaan, saran perbaikan dan pertanyaan-pertanyaan terkait anak mereka dengan memanfaatkan teknologi terkini. Berikut ini adalah hasil dokumentasi komunikasi antara guru & orangtua yang terjadi di *group WhatsApp Group* dan *Instagram* resmi TK Dbattos Islamic Kindergarten, sebagaimana terlihat pada gambar:



Gambar 3.2. Interaksi Guru & Orangtua di Media Sosial WhatsApp



Gambar 3.3. Interaksi Pihak TK & Orangtua di Media Sosial Instagram

Berdasarkan pada keterangan yang diberikan oleh guru kelas senior (sebutan untuk kelompok belajar untuk usia 5-6 tahun) diterangkan bahwa selain strategi kolaborasi komunikasi, baik langsung maupun melalui media sosial, guru kelas juga secara rutin menyampaikan perkembangan anak pada tiap momentum pertemuan orang tua dalam program rutin TK. Miss Suryawardani memberikan keterangan, sebagai berikut:

*“Kami mengkomunikasikan kegiatan belajar dan perkembangan anak melalui BPRS (Buku Penghubung Rumah-Sekolah, dan juga memanfaatkan moment untuk menyampaikan kolaborasi pengasuhan untuk mendukung dan mengoptimalkan perkembangan akademik awal & sosial-emosional saat pelaksanaan Parenting Session, Buka Puasa Bersama, Field Trip-Nature for My Brain, Hello (Ibu/Ayahku Guru Sehari), dan Giat Evaluasi Perkembangan Anak Bersama tiap akhir semester. Dan menyampaikan kepada orang tua untuk berupaya maksimal secara aktif berkomunikasi dengan anak di rumah, seperti membacakan cerita sebelum tidur atau berdialog ringan.” (Suryawardani, Wawancara, Juni 2025).*

Temuan peneliti yang mengamati langsung dan melalui hasil wawancara, terdapat aktifitas komunikasi yang efektif untuk mendukung perkembangan akademik awal maupun sosial-emosional anak. Orang tua tampak memberikan respon yang terbuka dan mendukung sehingga terbentuklah kerja sama yang solid. Kolaborasi ini memastikan bahwa anak merasa diperhatikan, didengar, dan dicintai, baik di rumah maupun di sekolah. Terdapat 13 orangtua peserta didik yang memberikan keterangannya terkait aktifitas komunikasi ini. Dengan demikian, bangunan kedekatan emosional antara guru, peserta didik, dan orang tua menjadi salah satu faktor kunci dalam efektivitas penerapan metode *Talk Little Genius*. Hubungan yang positif dan suportif ini bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendorong perkembangan sosial dan emosional anak secara optimal berkelanjutan.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky yang menjelaskan konsep unik yang Vygotsky sebut dengan zona perkembangan proksimal (*zone of proximal development*) meyakini bahwa, pengajaran orang dewasa memiliki dampak terbesar, ketika diarahkan pada potensi pembelajaran anak di puncak zona perkembangan proksimal, dan bahwa apa pun yang dipelajari anak, yang pertama adalah pengalaman dalam interaksi sosial dengan orang lain, biasanya orangtua, guru, atau teman sebaya, dan

kemudian menginternalisasi interaksi sosial tersebut pada tingkat individu dan psikologis (Jane Brooks, 2011).

Kedekatan dan interaksi sosial ini sangat penting dalam proses belajar anak. Vygotsky memberikan gambaran bahwa pembelajaran berkembang paling efektif terjadi dalam zona perkembangan proksimal yaitu jarak antara apa yang dapat dilakukan anak secara mandiri dan apa yang dapat dicapai dengan bantuan dari orang dewasa seperti guru dan orangtuanya atau teman sebaya. Dalam konteks ini, peran guru dan orang tua sebagai pendamping yang aktif dalam interaksi sosial menjadi sangat vital. Melalui interaksi yang bermakna tersebut, anak bukan hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai, sikap, dan keterampilan untuk menunjang tumbuh kembangnya secara optimal.

Oleh karena itu, komunikasi yang hangat, kolaboratif, empatik, terdokumentasi dan konsisten antara ketiga unsur, yaitu guru, peserta didik, dan orang tua yang merupakan syarat utama dalam mewujudkan keberhasilan metode pembelajaran *Talk Little Genius* dalam mengoptimalkan perkembangan anak baik dari sisi akademik maupun dari aspek sosial dan emosional anak.

### 3.3. Indikator Komunikasi Efektif Metode Pembelajaran “Talk Little Genius”

Komunikasi yang efektif merupakan kunci terciptanya interaksi yang bermakna antara guru, peserta didik, dan orang tua. Melalui observasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi sejumlah indikator yang mencerminkan keberhasilan komunikasi dalam mendukung perkembangan kognitif awal, sosial, dan emosional anak secara optimal. Beberapa indikator komunikasi efektif dalam penerapan metode pembelajaran *Talk Little Genius* di TK DBattos Islamic Kindergarten, antara lain:

1. Kejelasan Pesan; Guru menyampaikan instruksi dengan bahasa sederhana, runtut berdasarkan RPP dan bahasa menyesuaikan usia anak, sehingga anak dapat memahami bahasa dengan mudah.
2. Respon Timbal Balik; Terjadi komunikasi dua arah yang aktif antara guru dan anak, atau anak kepada sesama temannya ketika menimpali atau berbeda pendapat. Sehingga anak tidak hanya mendengarkan tapi juga memberi tanggapan verbal maupun nonverbal.
3. Keterlibatan Emosional; Anak terlihat antusias dan fokus selama kegiatan pembelajaran, didukung oleh ekspresi, ragam cara, dan intonasi guru yang menarik perhatian.
4. Konsistensi Verbal dan Nonverbal; Pesan verbal guru didukung oleh bahasa tubuh seperti kontak mata dan gestur yang memperkuat pemahaman anak.
5. Partisipasi Aktif Anak; Anak aktif bertanya, menjawab, dan menyampaikan ide, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan teman, di depan guru, dan bahkan di hadapan tamu TK.
6. Penerimaan dan Penguatan Positif; Guru memberikan apresiasi dan penguatan positif yang mendorong anak untuk terus berpartisipasi dengan percaya diri dan berani. Rasa takut atau ragu yang terlihat, akan diberikan dukungan positif secara konsisten baik oleh guru kelas, guru pendamping maupun oleh konselor anak.
7. Pemahaman Bersama; Anak diberikan kesempatan mengulang atau menjelaskan kembali pesan yang diterima, menandakan komunikasi yang efektif, terbuka dan dipahami.
8. Penggunaan Media Pendukung; Saat pembelajaran, guru menggunakan alat peraga visual seperti *flash card* Glen Doman maupun *flash card* bergambar yang memanfaatkan *cardboard* bekas, buku cerita bergambar, lagu, dan media interaktif berbasis alam yang membantu memperkuat daya serap dan keterlibatan anak dalam komunikasi.
9. Pembelajaran indoor dan outdoor memanfaatkan ruang terbuka hijau; Guru beberapa kali memberikan pilihan kepada anak untuk menentukan tempat belajar. Sehingga anak tampak antusias setelah menentukan.
10. Dukungan Positif dari Rumah; Orang tua berperan aktif dalam memberikan dukungan awal dari rumah dan melanjutkan stimulasi komunikasi di rumah melalui aktifitas seperti membaca bersama, berdialog ringan, menonton video aktifitas anak di TK yang diupload di *Instagram* TK atau di *WhatsApp Group*, serta menjaga komunikasi terbuka dengan guru.
11. Pelatihan Komunikasi Efektif dari Yayasan; Yayasan secara rutin mengadakan pelatihan komunikasi efektif bagi guru sebanyak satu kali sebulan dengan pilihan hari pada hari Sabtu, dengan pertimbangan dari Yayasan bahwa tiga jam pelatihan komunikasi efektif setiap bulan bisa dimaksimalkan pada hari kerja, sehingga tidak mengganggu agenda libur guru. Ketua Yayasan menyampaikan bahwa menghargai hari libur guru, akan memberikan pengaruh besar pada kualitas komunikasi efektif guru saat masuk ke kelas mengajar pada hari pembelajaran berikutnya. Pelatihan ini berkontribusi meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola

komunikasi pembelajaran secara optimal dan adaptif terhadap kebutuhan anak. Dan juga akan berpeluang menciptakan kesepakatan bersama terkait perbaikan SOP (Standar Operasional Prosedur) komunikasi efektif yang akan diterapkan oleh semua guru sebagai panduan selanjutnya.

Dengan mengacu pada temuan-temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator komunikasi efektif dalam metode pembelajaran *Talk Little Genius* tidak hanya mendukung interaksi positif antara guru, peserta didik, dan orang tua, tetapi juga mencerminkan penerapan nyata keterampilan abad 21 yang dikenal sebagai 4C yaitu Komunikasi, Kolaborasi, Kreativitas, dan Berpikir Kritis. Kejelasan pesan, respon timbal balik, penggunaan media pembelajaran beragam berbasis alam, serta pemanfaatan sosial media yang beragam, pelatihan untuk penguatan kualitas mendidik secara berkelanjutan menunjukkan pentingnya komunikasi yang terbuka dan fleksibel. Kemudian, partisipasi aktif anak dan penguatan positif mendorong kreativitas serta keberanian berpikir dan berbicara.

Di sisi lain, keterlibatan orang tua dan pelatihan guru mencerminkan budaya kolaboratif yang memperkuat ekosistem pendidikan. Dengan demikian, penerapan metode *Talk Little Genius* tidak hanya relevan untuk tahap perkembangan usia dini, tetapi juga selaras dengan kompetensi abad 21 yang dibutuhkan anak yang hidup di masa ini dan bisa bermanfaat sebagai upaya mempersiapkan anak TK memasuki jenjang pendidikan dasar setingkat sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat di masa depan.

#### 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Metode *Talk Little Genius* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, perkembangan kognitif awal, perkembangan regulasi emosi dan interaksi sosial anak usia dini. Pendekatan ini selaras dengan teori perkembangan Vygotsky, mendukung keterampilan abad 21 (4C), serta berkontribusi pada kesiapan sekolah (*school readiness*) secara holistik sesuai amanah kurikulum nasional. Sebagai suatu metode inovatif, *Talk Little Genius* dapat direplikasi di TK lain dengan penyesuaian konteks lokal. Para tenaga pendidik, baik pendidik utama maupun pendidik pendamping perlu secara berkelanjutan mendapatkan pelatihan terkait strategi komunikasi efektif dalam kelas, dan terakhir penelitian lanjutan disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang metode ini terhadap perkembangan kognitif awal, regulasi emosi dan perkembangan sosial yang sangat fundamental bagi anak di masa depan.

#### Bibliografi

- Aisyah Al Habsah Siregar, Siti, and Stit Al Hikmah Tebing Tinggi. n.d. *TEORI-TEORI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DAN RAUDHATHUL ATFAL*. Vol. 8.
- Ariyanti, Tatik. n.d. *PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT*.
- Armin Naway, Fory. n.d. *KOMUNIKASI & ORGANISASI PENDIDIKAN*.
- Aryana, Suhud, Subyantoro Subyantoro, and Rahayu Pristiwati. 2022. "TUNTUTAN KOMPETENSI GURU PROFESIONAL BAHASA INDONESIA DALAM MENGHADAPI ABAD 21." *Semantik* 11(1):71-86. doi:10.22460/semantik.v11i1.p71-86.
- buku Sapto METODOLOGI. n.d.
- Decilena, Bina, Fitriani Yustikasari Lubis, Fitri Ariyanti Abidin, Zainal Abidin, and Surya Cahyadi. 2021. *ANAK SIAP SEKOLAH: PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP KESIAPAN ANAK MASUK KE SEKOLAH DASAR*. Vol. 5.
- Dwi Rahmani, Luthfiah, Hery Setiyatna UIN Raden Mas Said Surakarta, and Jl Pandawa. 2023. *Komunikasi Efektif Pada Anak.....* Vol. 4.
- Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Man, Peningkatan DI, and Medan Rony Zulfirman. n.d. "IMPLEMETASI METODE OUTDOOR LEARNING DALAM." *Pendidikan Dan Pengajaran* | 3:2022.
- Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Diajukan. n.d. *KOMUNIKASI EFEKTIF GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR PADA ANAK USIA DINI DI TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 42 CIPUTAT*.
- Kurniati, Eka. 2025. *Teori Sosiokultural Vygotsky Untuk Anak Usia Dini*. Vol. 1.
- Maulidah, Evi. 2021. "KETERAMPILAN 4C DALAM PEMBELAJARAN UNTUK ANAK USIA DINI." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2.

- Mukarom, Zaenal, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Komunikasi Uin, Sunan Gunung, and Djati Bandung. n.d. *TEORI-TEORI KOMUNIKASI*.
- Nurdin, Ismail, and MSi Dra Sri Hartati. n.d. *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL*.
- Nurhayati, Ika, Karso Satum Edi Pramono, and Amalina Farida. 2024. "Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 8(1):36–43. doi:10.31004/basicedu.v8i1.6842.
- Peranan Komunikasi Interpersonal Guru dalam Mening. n.d.
- Rahmawati, A., M. M. W. Tairas, and N. A. F. Nawangsari. 2018. "Children's School Readiness Based on Teachers' and Parents' Perceptions." *International Journal of Pedagogy and Teacher Education (IJPTE)* 2(1). doi:10.20961/ijpte.v%vi%i.14876.
- Rotua Simanjuntak, Elisa Simatupang, Imma Niani Gulo, Aman Simare-mare, and Elya Siska Anggraini. 2024. "Peran Komunikasi Efektif Dalam Membangun Hubungan Guru-Anak Usia Dini Yang Bermakna." *Journal Innovation In Education* 2(2):196–205. doi:10.59841/inoved.v2i2.1253.
- Saleh, Gunawan. n.d. "Volume 6 Nomor 2 PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DALAM MENGIKATKAN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI."
- Suryawardani. (2025). Wawancara pribadi. 7 Juni 2025, Luwu.
- Tamba, Hotnauli, Asti Ananta Purba, Yolanda Meiliana, and Siska Anggraini. n.d. "Pengaruh Komunikasi Efektif Dalam Pembentukan Fondasi Pendidikan Anak Usia Dini The Influence of Effective Communication in Forming the Foundations of Early Childhood Education."
- Teori Komunikasi Pendidikan Ellyana. n.d.
- Tobing, Hosanna Kristina, Gabriela Simanjuntak, Dwi Anggita, Dina Amanda, Siska Anggraini, and Aman Simare-Mare. 2024. "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus Di TK An-Nizam." *Jurnal Global Ilmiah* 1(10).
- Tohari, Begjo, and Ainur Rahman. 2024. "Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky Dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif Dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4(1):209–28. doi:10.14421/njpi.2024.v4i1-13.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. n.d.
- Wardani, Ivo Retna, Mirza Immama, Putri Zuani, Nur Kholis, Uinsayyid Ali, and Rahmatullah Tulungagung. 2023. *TEORI BELAJAR PERKEMBANGAN KOGNITIF LEV VYGOTSKY DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN*. Vol. 4.
- Zuliana Sari, Sakinah Sakinah, and Mufaro'ah Mufaro'ah. 2024. "Membangun Hubungan Yang Positif Melalui Komunikasi Yang Efektif." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(4):242–53. doi:10.47861/khirani.v2i4.1385.